

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

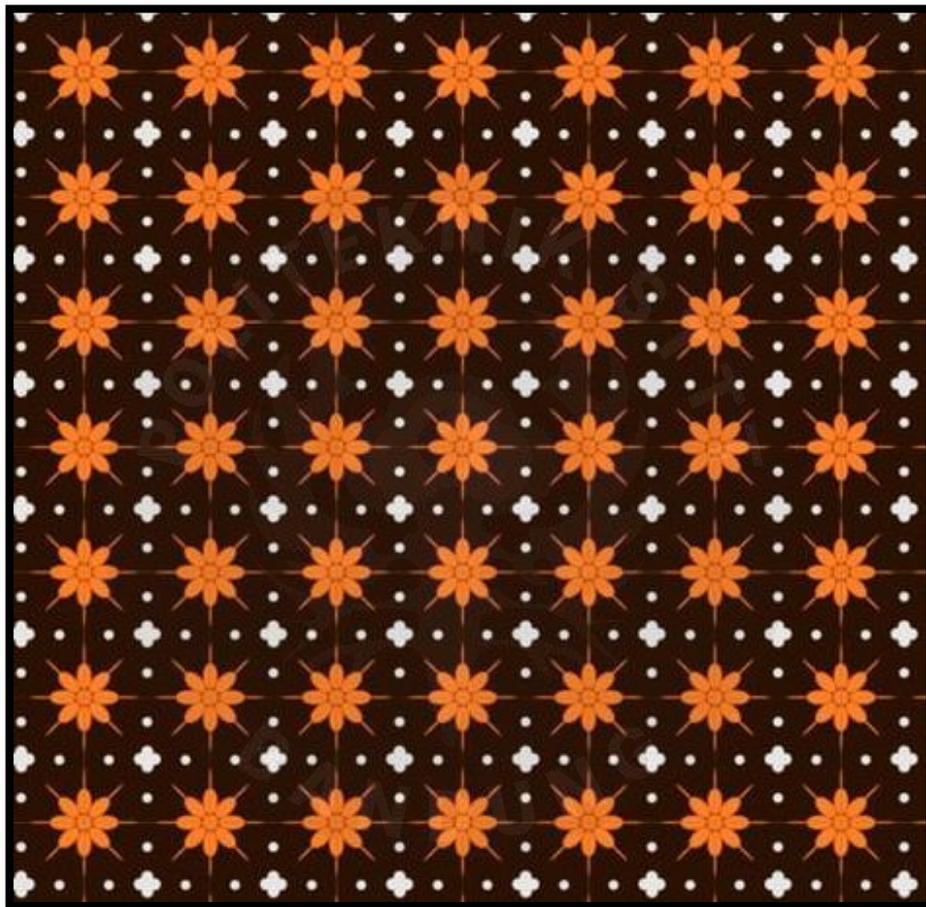
Batik merupakan kain hasil leluhur Indonesia yang di dalamnya memadukan antara seni dan teknologi. Sehelai kain terdapat corak dan ragam motif yang mengandung makna dan memberikan informasi tentang adat, identitas, keterampilan, pengetahuan, keadaan alam dan peristiwa yang terjadi di dalamnya (Susanto, 2018). Batik dikenal kaya akan filosofi, teknik, simbol dan budaya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Asal mulai adanya batik memiliki dua pendapat yaitu pertama batik berasal dari India disebabkan karena Indonesia memiliki hubungan dengan India dan yang kedua batik merupakan asli dari Indonesia.

Motif batik truntum merupakan motif batik yang diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana yang merupakan Permaisuri Sunan Paku. Motif batik truntum sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi dan semakin lama berkembang menjadi subur. Motif truntum adalah motif batik dengan latar belakang berwarna gelap antara warna cokelat hingga warna biru kehitaman. Latar motif truntum menggambarkan gelapnya malam atau sesuatu yang kelim namun pada latar depan bertebaran stilisasi bunga tanjung yang berwarna kuning atau putih kekuningan yang harum.

Motif truntum biasanya ada pada kain yang dipakai saat pernikahan oleh orang tua pengantin dengan harapan cinta kedua pengantin yang tumaruntum (berkembang) akan selalu ada pada kedua mempelai. Dapat juga dimaknai bahwa orang tua yang berkewajiban untuk menuntun kedua mempelai untuk memasuki fase kehidupan baru. Keistimewaan motif batik truntum adalah memiliki makna kehidupan yang dalam pembuatan setiap corak motif truntum sangat memperhatikan simbol-simbol kehidupan dan setiap detail gambar ada amanat bijak yang berasal dari tuntutan budaya Jawa. Seiring berkembangnya jaman, motif batik truntum dapat digunakan pada busana pesta dan semi formal.

Party gown atau busana pesta adalah busana yang biasanya kenakan pada kesempatan pesta baik pesta yang diadakan pada pagi, siang dan malam hari (Sri Widarwati, 1993). Material yang digunakan pada *party gown* dibuat dari bahan

yang *premium* dengan dekorasi yang menarik untuk terlihat elegan. Bahan yang digunakan berkualitas dan teknik menjahit menggunakan teknik halus pada proses pembuatan *party gown*. Menurut Arifah A. Riyanto (2000), *party gown* adalah busana yang dipergunakan untuk menghadiri acara atau jamuan pesta baik yang bersifat formal, semi formal atau non formal. Contoh gambar batik truntum dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : Bion Ibrahim (2019)

Gambar 1. 1 Batik truntum

Proses pembuatan motif batik salah satunya menggunakan canting. Canting merupakan sebuah alat dari tembaga yang mempunyai satu atau beberapa lubang kecil untuk aliran lilin dengan berbagai ukuran yang dapat keluar dan menempel pada kain (J.E Jasper, 1916). Selain menggunakan canting, motif batik juga menggunakan teknik cap yang menggunakan cap untuk produksi dalam jumlah

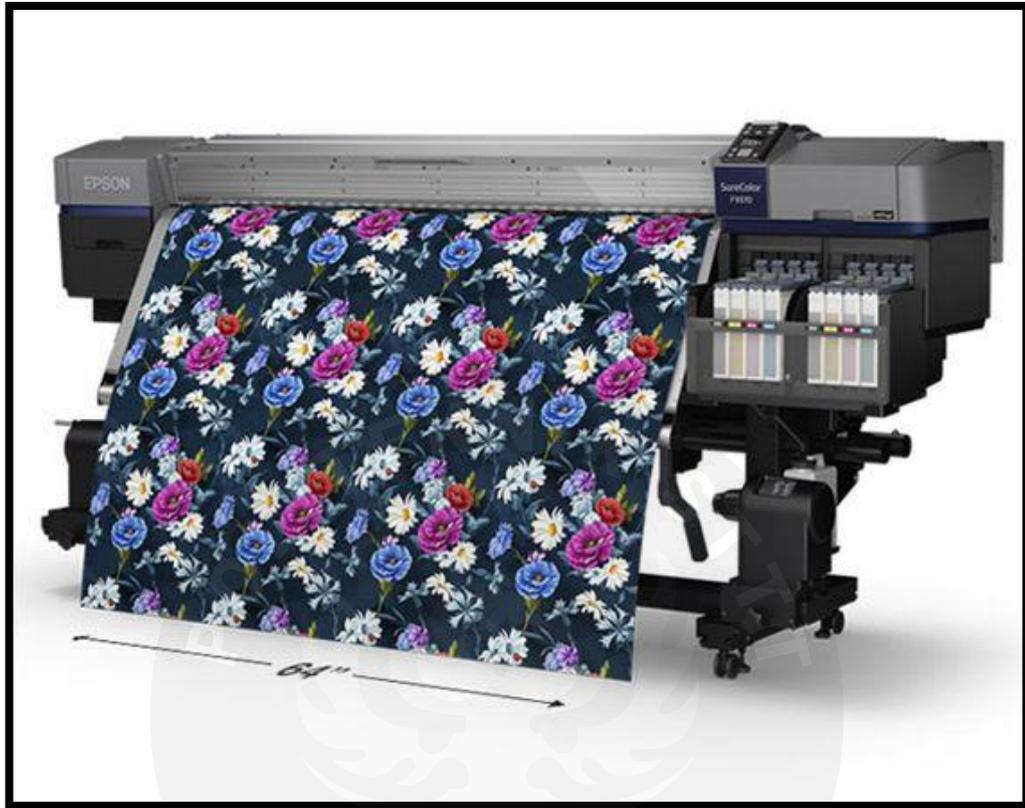
banyak dan efisien terhadap waktu jika dibandingkan menggunakan canting. Cara membuat motif batik dengan cap yaitu cap telah diberi pola batik terlebih dahulu sebelum dicetak pada kain putih lalu diberi warna pada isian. Ada alternatif lain untuk pembuatan motif batik agar efisien dan lebih murah yaitu penggunaan teknik *digital printing*.

Motif batik mempunyai daya tarik bagi konsumen dan terus mengalami peningkatan permintaan sehingga batik dapat dikerjakan melalui peningkatan pengembangan desain maupun cara membuatnya. Pengembangan desain motif batik dapat melalui rekayasa dan desain ragam hias yang mempunyai peran penting dan menentukan keberhasilan sebuah produk batik. Dalam keberhasilan produk batik, peran desain sangat penting selain peran manajemen dan ekonomi. Proses desain mempunyai nilai estetika dan nilai fungsi untuk menjadi suatu produk batik yang unik dan istimewa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Batik memenuhi kebutuhan konsumen yaitu dengan produk batik yang sudah dirancang harus memenuhi peran untuk meningkatkan mutu, daya saing, kapasitas produk dan nilai fungsi. Perancangan desain harus diikuti dengan nilai estetika, fungsi dan inovatif. Pengembangan desain motif batik yang akan dilakukan pada tugas akhir ini adalah motif batik truntum yang akan meningkatkan daya tarik konsumen muda dengan harapan untuk melestarikan budaya Indonesia dan mengenalkan motif batik truntum kepada konsumen muda dengan desain yang inovatif dan menambah nilai estetika pada motif batik truntum.

Pada motif batik truntum akan menggunakan teknik *digital printing*. Menurut Dessy Danarti dan Suryo Sukendro (2008), *digital printing* adalah teknologi yang menerima data, memproses dan menggunakan titik untuk replikasi di mesin cetak. Komputer yang digunakan untuk menghasilkan *digital printing* sebagai media sumber data dan proses cetak yang memanfaatkan prinsip titik dimana gambar pada material seperti kertas, plastik dan kain yang tersusun dari kumpulan titik. Manfaat dari penciptaan modifikasi kain batik truntum menggunakan media perangkat lunak membantu pengguna untuk menjadi kreatif dan terampil dalam pembuatan desain motif pada kain yang mengangkat budaya tradisional Indonesia. Memiliki kemampuan yang berkembang untuk memasarkan produk dengan inovasi baru agar produk yang dijual menarik perhatian masyarakat muda

untuk melestarikan budaya tradisional Indonesia. Contoh proses *digital printing* dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber : EPSON (2023)

Gambar 1. 2 Contoh proses teknik *digital printing*

Menurut T. Pipin (2008), teknik korsase dapat menggunakan pola hias bentuk bebas yang dibentuk sesuai kebutuhan atau inspirasi yang ditentukan. Salah satu bentuk korsase adalah korsase bunga anyelir yang digunakan pada pembuatan tugas akhir ini. Penggunaan bunga korsase dapat ditentukan dengan menentukan lokasi penempatan dan jumlah bunga yang di inginkan. Penempatan korsase pada busana dapat di sematkan di bagian lengan, rok maupun torso sesuai dengan kebutuhan. Korsase dapat di aplikasikan ke busana dengan jarum jahit tangan. Contoh korsase dapat dilihat pada Gambar 1.3 di halaman 5.



Sumber : Mira Zwillinger *haute couture collection* (2023)

Gambar 1. 3 Teknik korsase

Bunga anyelir (*Dianthus caryophyllus*) salah satu bunga potong komersial yang penting selain bunga mawar dan krisan (Tarannum & Naik, 2014). Anyelir berasal dari Eropa bagian selatan dan Asian bagian barat. Salah satu warna bunga anyelir adalah *pink* yang melambangkan kasih sayang dan rasa cinta. Bunga anyelir *pink* sangat cocok untuk dipadukan dengan motif batik truntum yang dimana batik truntum melambangkan cinta yang tumbuh dari waktu ke waktu. Contoh bunga anyelir dapat dilihat pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber : *Wonderland* (2019)

Gambar 1. 4 Bunga anyelir

Indonesia Trend Forecasting 2023/2024 disebut dengan *Co-Exist* yang telah diprediksi oleh *Indonesia Fashion Chamber (IFC)*. Berdasarkan IFC, *Co-Exist* bermakna bahwa kesadaran manusia yang tidak mungkin hidup sendiri yang diharuskan berdampingan antara satu sama lain. Klasifikasi tema *Co-Exist* ada empat kelompok yaitu *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Saviors* dan *The Self Improvers*. Dalam tugas akhir ini akan menggunakan tema *The Soul Searchers* dari *Indonesia Trend Forecasting 2023/2024* yang menggunakan sentuhan nuansa budaya Indonesia yaitu motif batik truntum dalam pengaplikasian *digital printing*.

Berdasarkan klasifikasi tema *The Soul Searchers* maka diputuskan dengan adanya perpaduan budaya antara budaya tradisional Indonesia yaitu motif batik truntum dan gaya busana *cottagecore* yang terinspirasi pada budaya pedesaan negara-negara Eropa dan disesuaikan dengan busana masa kini. Ciri khas pada gaya busana *cottagecore* adalah bentuk busana yang *flowy*, siluet *loose*, menggunakan motif floral, *puff sleeves* dan *feminime* yang akan digunakan sebagai inspirasi busana tugas akhir.

Benang merah busana ada pada motif batik truntum dan gaya busana *cottagecore* pada motif *floral* yang identik pada gaya busana *cottagecore* akan dipadukan dengan motif batik truntum untuk menambahkan unsur budaya tradisional Indonesia. Pada bunga anyelir dan gaya busana *cottagecore* adalah bunga anyelir dan gaya busana *cottagecore* berasal dari negara Eropa dan gaya hidup masyarakat pedesaan negara-negara Eropa. Pembahasan pembuatan busana tersebut akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

“MODIFIKASI MOTIF BATIK TRUNTUM DENGAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING* DAN KORSASE BUNGA ANYELIR PADA *PARTY GOWN*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah yang di dapat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana memodifikasi motif batik dengan menggunakan teknik *digital printing*?
2. Bagaimana penerapan teknik korsase bunga anyelir pada *party gown* dengan konsep budaya tradisional Indonesia pada *Trend Forecasting 2023/2024* dengan tema *The Soul Searchers*?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari membuat produk *party gown* dengan memodifikasi motif batik truntum dengan menerapkan teknik *digital printing* dan korsase bunga anyelir.

Tujuan dari pembuatan busana ini adalah mendesain busana sebagai inovasi baru pada motif yang terinspirasi dari motif batik truntum agar terlihat moderen dan mewujudkan tampilan yang menarik dengan teknik *digital printing* dan korsase bunga anyelir pada *party gown* yang terinspirasi dari batik truntum.

1.4. Batasan Masalah

1. Material utama pada koleksi busana Swarga Kembang adalah kain satin dan organza.
2. Kain organza sebagai bahan utama pembuatan korsase bunga anyelir dan *digital printing* pada *party gown*.
3. *Party gown* yang dibuat berdasarkan *Indonesia Trend Forecasting 2023/2024 Co-Exist* dengan klasifikasi tema *The Soul Searchers* dengan sub tema *Joyful*.
4. Target pasar dalam busana ini yaitu masyarakat menengah keatas berusia produktif 18-25 tahun yang mempunyai kepribadian periang, bebas dan lembut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Modifikasi motif batik truntum dengan menggunakan teknik *digital printing* merupakan langkah yang inovatif dan kreatif untuk para desainer mencoba hal yang baru tanpa meninggalkan budaya tradisional Indonesia. Menggunakan teknik *digital printing* membantu masyarakat untuk dapat mudah menggunakan

motif batik truntum dengan *stylist* dan tidak ketinggalan dengan *trend*. Hal ini mendorong generasi muda untuk melestarikan budaya tradisional Indonesia. Terutama penggunaan motif batik truntum yang maknanya berkaitan dengan cinta yang diharapkan kaum muda yang memakai motif batik truntum dapat menumbuhkan kecintaannya dengan budaya tradisional Indonesia.

Motif batik truntum merupakan batik yang berasal dari Yogyakarta yang diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana yang merupakan Permaisuri Sunan Paku Buwana mempunyai makna yaitu cinta yang tumbuh kembali. Motif batik truntum dimodifikasi dengan menambahkan ornamen moderen dan penggunaan warna pastel yang pada dasarnya warna yang umumnya digunakan oleh motif batik truntum yaitu warna gelap seperti coklat dan biru tua. Bunga anyelir menjadi bentuk korsase yang cocok dengan motif batik truntum karena anyelir *pink* menggambarkan kasih sayang dan rasa cinta seperti motif batik truntum.

Kesempatan tersebut akan menjadi dasar ide untuk membuat *party gown* yang unik dan kreatif karena adanya kolaborasi antara dua reka bahan yang berbeda namun tetap terhubung dengan konsep yang sudah dijelaskan. Konsep berkaitan dan mengangkat tema dari *Trend Forecasting 2023/2024* dengan klasifikasi tema *The Soul Searchers*. Klasifikasi tema yang menggambarkan individu yang mencari ketenangan dan kebebasan di tempat yang indah dan *The Soul Searchers* dengan sub tema *Joyful* menjadi dasar dalam pembuatan tugas akhir ini. Tema ini menggunakan teknik *digital printing* dengan modifikasi motif batik truntum dan korsase bunga anyelir. Pemilihan motif batik truntum merupakan pemilihan yang tepat untuk menggambarkan budaya tradisional Indonesia yang selaras dengan tema *Trend Forecasting 2023/2024* yaitu *The Soul Searchers*.

1.6. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada pembuatan busana ini dengan melakukan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan motif batik

truntum, teknik *digital printing*, teknik korsase, bunga anyelir dan gaya busana *cottagecore* menunjang proses perancangan dan produksi. Data yang telah dikumpulkan dari literatur yang sudah dibaca kemudian diolah dengan metode observasi yaitu dengan pengumpulan data yang langsung dari melakukan uji coba sendiri di lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Metode eksperimen merupakan langkah selanjutnya untuk melakukan eksperimen terhadap material dan reka bahan. Eksperimen material yang dilakukan dengan menguji kain pada kain *printing* dan kain yang akan dibutuhkan pada desain busana yang diwujudkan. Menguji kain dengan cara melakukan tes tahan luntur warna terhadap pencucian, tes tahan luntur warna terhadap gosokan, tes komposisi serat dan gramasi di laboratorium serat. Eksperimen reka bahan dilakukan dengan cara uji coba terhadap kain organza untuk membentuk bunga anyelir dengan menggunakan solder sebagai alat potong kain. Dilakukan percobaan lalu dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan maksimal.